

IMPLEMENTASI ANALISIS PERILAKU BIAYA SEBAGAI DASAR PENGENDALIAN BIAYA “LAUNDRY RENO”

Girliane de Fretes¹, Muhamad Sahrul Ngabalin², Marsya Sampulawa³, Oryza Nurzazkia Rumaday⁴, Nadin Trindah Enus⁵, Syifa Ayla Abdul⁶, Ariel Excel Sapulete⁷, Agustina Kona⁸, Wildan Habibi Letahiit⁹

¹⁻⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 30th, 2026

Reviewed Aug 24th, 2026

Accepted Aug 24th, 2026

Keywords:

Cost behavior

Cost management

High-Low method

Laundry Business

Operational cost

ABSTRACT

This article aimed to analyze cost management practices at Laundry Reno, a laundry service business located in Rumah Tiga, Ambon City. The activity was conducted to identify operational costs, classify costs based on their behavior, apply the High-Low method, develop a cost function, and analyze the relationship between costs and business activity levels. A descriptive method was employed, with data collected through direct interviews with the management of Laundry Reno. The results showed that the business incurs various operational costs, including electricity, water, detergent, fragrance, employee salaries, and machine maintenance. These costs were classified into fixed, variable, and semi-variable costs. Based on the High-Low analysis, the variable cost was estimated at IDR 1,385 per kilogram of laundry, while the fixed cost was IDR 953,500 per month, resulting in the cost function $Y = 953,500 + 1,385X$. The findings also indicate that higher laundry activity leads to increased operational costs. Overall, Laundry Reno's cost management practices are generally consistent with cost accounting theory, although several operational issues still require improvement to enhance efficiency and service quality.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Girliane de Fretes,

Universitas Pattimura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen

Email: 101girliane@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor jasa di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, salah satunya adalah usaha laundry. Usaha laundry menjadi solusi praktis bagi masyarakat modern yang memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian secara mandiri. Kondisi ini didukung oleh meningkatnya aktivitas masyarakat, terutama di daerah perkotaan dan kawasan dengan mobilitas tinggi, termasuk di Kota Ambon yang memiliki kawasan pendidikan, permukiman, dan perkantoran. Tingginya mobilitas masyarakat menyebabkan kebutuhan terhadap jasa laundry semakin meningkat sehingga usaha laundry memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Laundry Reno merupakan salah satu usaha jasa laundry yang beroperasi di wilayah Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Usaha ini melayani berbagai jenis pencucian, seperti pakaian sehari-hari, pakaian kerja, selimut, sprei, dan sarung bantal. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Laundry Reno mengeluarkan berbagai jenis biaya yang perlu dikelola secara efektif dan efisien agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan serta memperoleh keuntungan yang optimal. Pengelolaan biaya menjadi salah satu aspek penting dalam akuntansi manajemen karena memberikan informasi yang diperlukan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan bersama pihak manajemen Laundry Reno, ditemukan bahwa usaha tersebut telah melakukan pencatatan biaya operasional, namun masih terdapat tantangan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya sesuai dengan perilakunya. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini untuk menganalisis pengelolaan biaya yang diterapkan pada Laundry Reno serta membandingkannya dengan konsep akuntansi biaya yang berlaku. Fokus kegiatan meliputi identifikasi biaya operasional, klasifikasi biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, penerapan metode *High-Low*, penyusunan fungsi biaya, serta analisis hubungan antara biaya dan tingkat aktivitas usaha.

Kegiatan observasi dan wawancara lapangan ini dilakukan pada Laundry Reno yang berlokasi di Jalan J. Leimena, Wailela, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Wilayah tersebut merupakan kawasan yang didominasi oleh permukiman penduduk, mahasiswa, serta aktivitas perkantoran sehingga memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap layanan jasa laundry. Dari aspek sosial dan ekonomi, masyarakat di wilayah ini didominasi oleh kelompok usia produktif yang memiliki mobilitas tinggi sehingga membutuhkan layanan yang praktis dan efisien. Sementara itu, dari aspek lingkungan, usaha laundry menghadapi tantangan dalam penggunaan air, listrik, serta pengelolaan limbah hasil pencucian agar tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Lokasi yang strategis, kualitas pelayanan, serta harga yang kompetitif menjadi potensi utama yang dimiliki Laundry Reno sehingga usaha ini layak dijadikan objek kegiatan observasi dalam bidang akuntansi biaya.

Secara konseptual, Hansen dan Mowen (2018) menyatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam akuntansi manajemen, biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel berdasarkan perilakunya terhadap perubahan tingkat aktivitas. Garrison, Noreen, dan Brewer (2021) menjelaskan bahwa biaya tetap tidak berubah dalam jangka pendek meskipun volume aktivitas berubah, sedangkan biaya variabel berubah secara proporsional terhadap tingkat aktivitas. Adapun biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel sehingga memerlukan analisis lebih lanjut untuk memisahkan kedua komponennya.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk memisahkan biaya campuran adalah metode *High-Low*. Menurut Horngren et al. (2017), metode ini menggunakan data aktivitas tertinggi dan terendah untuk menentukan besarnya biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat disusun fungsi biaya yang menggambarkan hubungan antara biaya dan tingkat aktivitas. Meskipun metode ini relatif sederhana, metode *High-Low* masih banyak digunakan sebagai analisis awal dalam pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, Blocher et al. (2019) menyatakan bahwa analisis perilaku biaya memiliki peranan penting dalam membantu manajemen menentukan harga, mengendalikan biaya operasional, dan merencanakan laba perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa analisis perilaku biaya menggunakan metode *High-Low* mampu membantu perusahaan jasa dalam memahami struktur biaya serta meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional. Oleh karena itu, kegiatan observasi dan wawancara lapangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan konsep akuntansi biaya pada usaha Laundry Reno sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

METODE

Pada kegiatan observasi dan wawancara lapangan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata pengelolaan biaya pada Laundry Reno berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data biaya melalui perhitungan metode *High-Low* dan penyusunan fungsi biaya. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan konsep akuntansi biaya pada usaha jasa laundry.

Tahapan kegiatan diawali dengan menentukan Laundry Reno sebagai objek observasi. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap kondisi usaha dan proses operasional perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara langsung bersama pihak manajemen untuk memperoleh informasi mengenai profil usaha, layanan yang diberikan, kapasitas cucian, jumlah tenaga kerja, biaya operasional, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha. Data yang diperoleh terdiri atas data primer yang berasal dari hasil wawancara langsung dan data sekunder yang bersumber dari buku, artikel jurnal, serta referensi ilmiah yang relevan dengan akuntansi biaya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi seluruh biaya operasional, mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilakunya menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, serta menganalisis biaya semi variabel menggunakan metode *High-Low*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan besarnya biaya tetap, biaya variabel per kilogram cucian, dan menyusun fungsi biaya yang menggambarkan hubungan antara biaya operasional dengan tingkat aktivitas usaha.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan keberhasilan dalam memperoleh data operasional yang dibutuhkan, ketepatan proses identifikasi dan klasifikasi biaya, keberhasilan penerapan metode *High-Low*, serta penyusunan fungsi biaya yang sesuai dengan kondisi operasional Laundry Reno. Selain itu, ketercapaian kegiatan juga dinilai dari kesesuaian hasil analisis dengan teori akuntansi biaya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan biaya yang diterapkan oleh Laundry Reno serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Kegiatan

Kegiatan observasi dan wawancara lapangan dilaksanakan pada Laundry Reno yang berlokasi di Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Laundry Reno merupakan usaha jasa pencucian pakaian yang mulai beroperasi pada tanggal 20 April 2025 sebagai salah satu cabang dari usaha laundry yang berpusat di kawasan Al-Fatah. Usaha ini menyediakan berbagai layanan, antara lain laundry reguler, laundry satuan, pencucian karpet, selimut, dan kain berukuran besar. Sasaran utama usaha ini adalah mahasiswa dan masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi sehingga membutuhkan layanan pencucian pakaian yang praktis dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, Laundry Reno memiliki 11 unit mesin laundry, mempekerjakan 12 orang karyawan dan 1 orang manajer, serta memiliki kapasitas pencucian rata-rata sekitar 500 kg per hari. Pada kondisi tertentu kapasitas dapat meningkat hingga 900 kg per hari dan menurun hingga sekitar 250 kg per hari. Lokasi usaha yang strategis serta kepemilikan tempat usaha sendiri menjadi salah satu keunggulan yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Observasi ini juga didokumentasikan dalam bentuk video yang diunggah pada platform YouTube sebagai bentuk visualisasi kegiatan dan penjelasan hasil penelitian : <https://youtu.be/c7mqiVRjDyM?si=gLymxlVgDyqq9Xkc>



(a)



(b)

Gambar 1. Kondisi Usaha Laundry Reno (a), Dokumentasi kegiatan Wawancara (b)

<https://youtu.be/c7mqiVRjDyM?si=4zKqph7fE4fPx6h>

Link video penjelasan dan dokumentasi pada Laundry Reno

3.2 Identifikasi dan Klasifikasi Biaya Operasional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Laundry Reno mengeluarkan beberapa komponen biaya operasional, yaitu biaya listrik, air, deterjen dan pewangi, gaji karyawan, serta biaya perawatan mesin. Seluruh biaya tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pelayanan jasa laundry. Berdasarkan perilakunya, biaya operasional tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.

1. Biaya tetap, meliputi gaji manajer, sebagian gaji tenaga kerja tetap, serta biaya perawatan mesin.

2. Biaya variabel, terdiri atas biaya deterjen dan pewangi yang berubah mengikuti jumlah cucian pelanggan.
3. Biaya semi variabel, yaitu biaya listrik dan air yang memiliki komponen biaya tetap sekaligus biaya yang berubah sesuai tingkat aktivitas pencucian.

Klasifikasi biaya ini memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menyusun anggaran, menentukan harga jasa, serta melakukan pengendalian biaya operasional.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Operasional Laundry Reno

Jenis Biaya	Klasifikasi
Gaji Manajer	Biaya tetap
Perawatan Mesin	Biaya tetap
Deterjen dan pewangi	Biaya variabel
Listrik dan air	Biaya variabel

3.3 Analisis Biaya Menggunakan Metode *High-Low*

Analisis biaya dilakukan terhadap biaya listrik dan air menggunakan metode *High-Low*. Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas tertinggi mencapai 900 kg dengan biaya sebesar Rp2.200.000, sedangkan aktivitas terendah sebesar 250 kg dengan biaya Rp1.300.000.

Perhitungan menghasilkan biaya variabel sebesar Rp1.385/kg, sedangkan biaya tetap diperoleh sebesar Rp953.500 per bulan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh fungsi biaya sebagai berikut.

$$Y = 953.500 + 1.385X$$

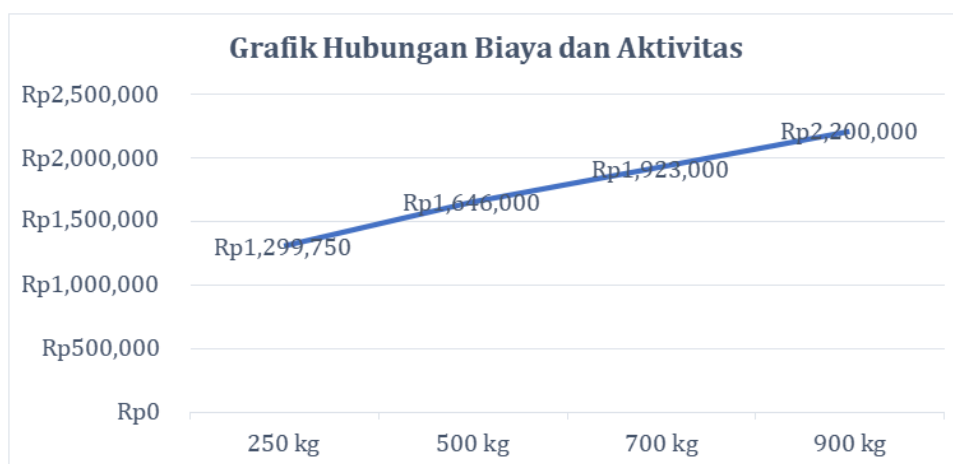
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 kilogram cucian akan meningkatkan biaya listrik dan air sebesar Rp1.385, sementara perusahaan tetap harus mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp953.500 walaupun tidak terdapat aktivitas pencucian.

3.4 Hubungan Biaya dan Tingkat Aktivitas

Berdasarkan fungsi biaya yang diperoleh, total biaya operasional dapat diperkirakan pada berbagai tingkat aktivitas sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Aktivitas dan Total Biaya

Aktivitas (kg)	Total biaya (Rp.)
250	1.299.750
500	1.646.000
700	1.923.000
900	2.200.000



Gambar 2. Grafik Hubungan Biaya Listrik dan Air terhadap Tingkat Aktivitas Cucian

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat aktivitas dan total biaya operasional. Semakin besar jumlah cucian yang diproses, semakin besar pula biaya listrik dan air yang harus dikeluarkan. Informasi ini dapat dimanfaatkan perusahaan dalam menyusun anggaran operasional, menentukan tarif jasa, serta memperkirakan keuntungan pada berbagai tingkat kapasitas produksi.

3.5 Ketercapaian Sasaran Kegiatan

Kegiatan observasi dan wawancara lapangan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh data operasional yang diperlukan berhasil diperoleh melalui wawancara langsung sehingga memungkinkan dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan analisis biaya sesuai konsep akuntansi biaya. Penerapan metode *High-Low* menghasilkan fungsi biaya yang mampu menggambarkan hubungan antara biaya listrik dan air dengan tingkat aktivitas pencucian.

Selain memberikan pengalaman praktis bagi tim pelaksana, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi Laundry Reno berupa gambaran mengenai struktur biaya operasional yang dimiliki. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, penentuan harga jasa, serta pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan biaya dan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha.

3.6 Kendala, Keunggulan, dan Peluang Pengembangan

Selama kegiatan berlangsung ditemukan beberapa kendala operasional, antara lain masih adanya risiko pakaian pelanggan tertukar dan pakaian luntur selama proses pencucian. Selain itu, proses pengecekan menjadi lebih sulit apabila pakaian telah diambil oleh pelanggan. Meskipun demikian, Laundry Reno memiliki beberapa keunggulan, seperti lokasi usaha yang strategis, tempat usaha milik sendiri, sistem pencatatan biaya yang cukup baik, serta kemampuan menghitung biaya operasional berdasarkan tingkat aktivitas.

Perusahaan berpeluang meningkatkan kualitas pengelolaan biaya melalui penerapan sistem pelabelan atau barcode pada pakaian pelanggan, penyusunan standar operasional prosedur yang lebih rinci, serta pemanfaatan hasil analisis fungsi biaya sebagai dasar dalam perencanaan kapasitas usaha dan pengambilan keputusan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan observasi dan wawancara lapangan pada Laundry Reno menunjukkan bahwa usaha tersebut telah menerapkan pengelolaan biaya operasional yang cukup baik sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Melalui identifikasi dan klasifikasi biaya, diketahui bahwa biaya operasional terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Penerapan metode High-Low menghasilkan fungsi biaya $Y = 953.500 + 1.385X$, yang menunjukkan bahwa Laundry Reno memiliki biaya tetap sebesar Rp953.500 dan biaya variabel sebesar Rp1.385 untuk setiap kilogram cucian. Fungsi biaya tersebut mampu menggambarkan hubungan antara tingkat aktivitas pencucian dan total biaya operasional sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa Laundry Reno memiliki beberapa keunggulan, seperti sistem pencatatan biaya yang cukup baik, kemampuan mengidentifikasi perilaku biaya, lokasi usaha yang strategis, serta kepemilikan tempat usaha sendiri yang mendukung efisiensi operasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain risiko pakaian pelanggan tertukar dan pakaian luntur selama proses pencucian yang berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan. Oleh karena itu, pengembangan ke depan dapat dilakukan melalui peningkatan sistem pelabelan pakaian, penyusunan standar operasional prosedur yang lebih baik, serta pemanfaatan analisis fungsi biaya secara berkelanjutan sebagai dasar perencanaan dan pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan observasi dan wawancara lapangan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi biaya pada usaha jasa laundry, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan Laundry Reno.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Laundry Reno yang telah bersedia menjadi objek kegiatan wawancara dan memberikan kesempatan kepada kelompok kami untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Aprino Marasabbessy selaku pemilik usaha serta manajer dan seluruh karyawan Laundry Reno yang telah meluangkan waktu, memberikan penjelasan, serta membantu kami selama proses pengumpulan data berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Charles T. Horngren, Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). Cost accounting: A managerial emphasis (16th ed.). Pearson Education.
- Bustami, B., & Nurlela. (2019). Akuntansi biaya (5th ed.). Mitra Wacana Media.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). Managerial accounting (14th ed.). Cengage Learning.
- Carter, W. K. (2016). Cost accounting (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Anwar, A., & Pasryb, A. (2022). Analisis klasifikasi biaya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional pada perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–53.
- Sari, N., Rahmawati, D., & Putra, A. (2023). Penerapan metode High-Low dalam menentukan fungsi biaya pada usaha jasa laundry. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen* (hlm. 112–118).

-
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). Akuntansi manajemen. CV. Pena Persada. Detik.com.
(2023). Perkembangan usaha laundry di Indonesia pada era modern.
- Lestanti, D. (2015). Analisis penerapan akuntansi biaya pada usaha jasa laundry (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).